

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

SYAHRUL NAZAR ZULFIKAR
NIM : 2012210807

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

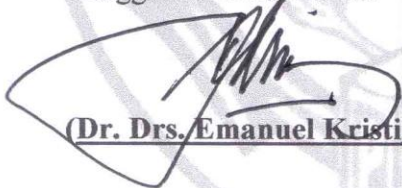
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syahrul Nazar Zulfikar
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 14 Februari 1994
N.I.M : 2012210807
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA
Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 26-04-2016



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

CO-Dosen Pembimbing

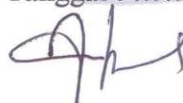
Tanggal: 26-04-2016



(Evi Sistivarini, SE., MM)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal: 26-04-2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK, EFFICIENCY AND SOLVABILITY TOWARD ROA OF GO PUBLIC NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Syahrul Nazar Zulfikar
STIE Perbanas Surabaya
Email : syahrulnazarz@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously and partially have significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR while the independent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three public national private commercial bank chosen as research samples are PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially BOPO and FBIR have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR and FACR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Keywords : go public national private commercial bank, liquidity, asset quality, sensitivity to market risk, efficiency and solvability.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik dengan prinsip kehati-hatian. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam kinerja suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kinerja

bank dari aspek profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Seharusnya dari tahun ke tahun ROA suatu bank semakin meningkat, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asset, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 1.5 persen.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
(dalam persen)

NO	Nama Bank	Tahun											Rata-rata Tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,68	-0,1	-0,02
2	Bank Bukopin Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,55	0,22	-0,01
3	Bank Bumi Arta Tbk	1,52	2,11	0,59	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,99	0,47	0,09
4	Bank Capital Indonesia Tbk	0,74	0,84	0,1	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,23	-0,1	0,10
5	Bank Central Asia Tbk	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,75	-0,11	0,05
6	Bank CIMB Niaga Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,2	-1,4	-0,51
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,43	2,84	-0,59	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,07	-1,07	-0,27
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,34	0,04	-0,29
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	2,11	-0,7	-0,13
10	Bank Ina Perdana Tbk	1,1	0,32	-0,78	1,22	0,9	0,8	-0,42	1,26	0,46	0,62	-0,64	-0,10
11	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,85	1,11	0,26	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,52	0,11	-0,07
12	Bank Maspion Tbk	1,35	1,87	0,52	1	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	0,57	-0,23	-0,16
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	1,22	2,07	0,85	2,4	0,33	2,53	0,13	1,98	-0,55	1,96	-0,02	0,15
14	Bank Mega Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,96	0,8	-0,10
15	Bank Mestika Dharma Tbk	3,93	4,36	0,43	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,33	-0,53	-0,12
16	Bank Mitra Niaga Tbk	0,54	0,32	-0,22	0,52	0,2	0,39	-0,13	0,59	0,2	0,52	-0,07	0,00
17	Bank MNC Internasional Tbk	1,64	0,51	2,15	0,09	-0,42	0,93	-1,02	0,82	1,75	0,1	-0,72	0,35
18	Bank Mutiara Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	7,58	-8,64	-4,96	2,62	-3,79	1,17	-1,26
19	Bank Natinalnobu Tbk	2	1,16	-0,84	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,3	-0,13	-0,34
20	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,5	1,53	0,03	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,65	-0,67	-0,17
21	Bank OCBC NISP Tbk	1,29	1,41	0,12	1,79	0,38	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,7	-0,09	0,08
22	Bank Of India Indonesia Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,36	-0,44	1,95	-1,41	-0,20
23	Bank PAN Indonesia Tbk	1,76	2,02	0,26	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,61	-0,18	-0,03
24	Bank Permata Tbk	2	2	0	1,7	-0,3	1,55	-0,15	1,16	-0,39	1,16	0	-0,17
25	Bank Pundi Indonesia Tbk	-13	-5	8	0,98	5,98	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-3,39	-1,81	1,92
26	Bank QNB Kesawan Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,34	-0,71	0,03
27	Bank Sinarmas Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,81	-0,21	-0,13
28	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,29	-0,27	-0,14
29	Bank Victoria Internasional Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	2,1	-0,07	0,08	-2,02	0,97	0,89	-0,15
30	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,74	-0,3	0,79	-0,95	0,66	-0,13	-0,09
31	BRI AgroNiaga	0,67	1,39	0,72	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,65	0,12	0,20
	RATA-RATA			0,43		0,21		-0,24		-0,40		-7,48	-1,5

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank OJK (diolah), 2015 triwulan II

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama

terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui rasio diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

RERANGKA TEORITIS HIPOTESIS YANG

DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Kasmir (2012 : 327) mendefinisikan Profitabilitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329) :

Return on Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 329) :

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Veithzal Rivai, *et al* (2013:145) mendefinisikan Likuiditas adalah “Kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat”. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Pengukuran kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, *et al*, 2013 : 483-484) :

Loan to Deposit Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, *et al*, 2013 : 484) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat diukur dengan

menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, *et al*, 2013 : 484) :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316) :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Veithzal Rivai, *et al* (2013 : 473) mendefinisikan Kualitas Aktiva merupakan “Asset untuk memastikan asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut”. Pendapat Veithzal, *et al* didukung oleh pendapat Taswan (2010 : 166-167) yang menambahkan kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan, 2010 : 166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan, 2010 : 166) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Veithzal Rivai, *et al* (2013:485) mendefinisikan Sensitivitas terhadap pasar merupakan “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Pendapat Veithzal, *et al* didukung oleh pendapat Taswan (2010:168,484) yang menambahkan kinerja Sensitivitas Pasar dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset valas dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan 2010:168) :

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi

“Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Kelemahan dari sisi pendapatan riil

merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai 2012:480-482) :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio biaya(beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, *et al*, 2013 : 482) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula

pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, *et al*, 2013 : 482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

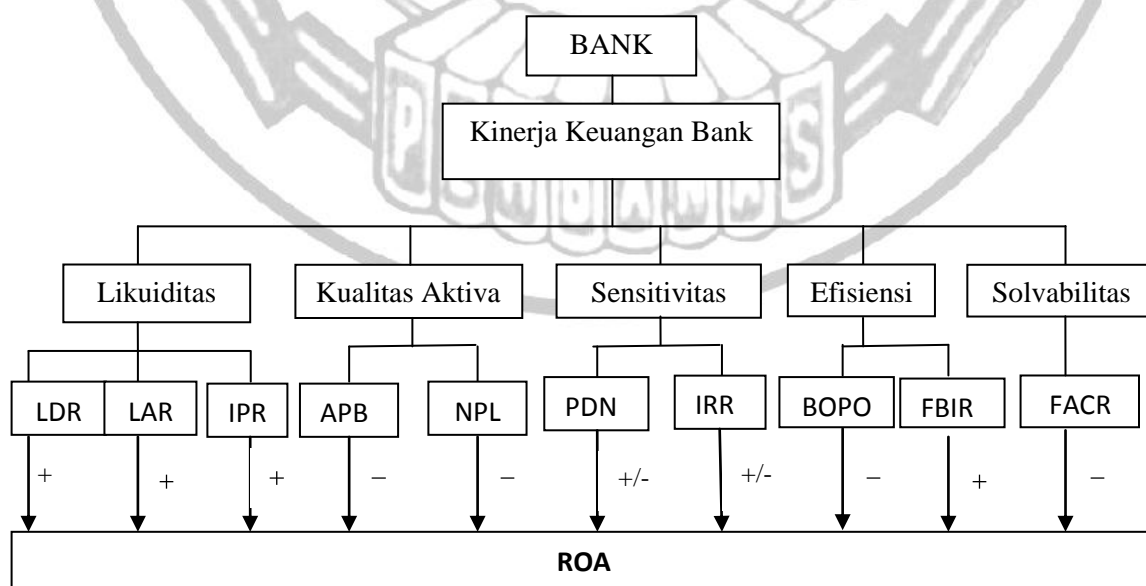
Solvabilitas

Kasmir (2012:322) mendefinisikan Solvabilitas merupakan “Ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Di samping itu juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antar volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. kinerja solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 322-323) :

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan, 2010 : 164) :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Penelitian Menurut Metode Analisis
Menurut metode analisis data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung (Syofian Siregar, 2010 : 107). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

2. Penelitian Menurut Sumber Data
Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional atau elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan OJK dan bank-bank yang bersangkutan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder. tergantung.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Syofian Siregar, 2010:110).

- a. Variabel (Y) :
Y : ROA
- b. Variabel (X) terdiri dari :
 1. X_1 : LDR
 2. X_2 : LAR
 3. X_3 : IPR
 4. X_4 : APB
 5. X_5 : NPL
 6. X_6 : PDN
 7. X_7 : IRR

8. X_8 : BOPO
9. X_9 : FBIR
10. X_{10} : FACR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari salah pengertian terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memudahkan dalam menganalisis data, berikut akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel, yaitu :

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 4.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 7.

3. *Loan Asset Ratio* (LAR)

LAR adalah hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 8.

4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah hasil perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 10.

5. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
APB adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 12.

6. *Non Performing Loan* (NPL)
NPL adalah hasil perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 13.

7. Posisi Devisa Netto (PDN)
PDN adalah hasil perbandingan aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah dengan selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 15.

8. Interest Rate Risk (IRR)
IRR adalah hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 16.

9. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
BOPO adalah hasil perbandingan antara biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II

tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 17.

10. *Fee Based Income* (FBIR)
FBIR adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 18.

11. *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR)
FACR adalah hasil perbandingan antara aktiva tetap ditambah inventaris dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada akhir triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 19.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Syofian Siregar (2010:30) mendefinisikan Populasi merupakan “Keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2013 : 368). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total asset antara empat puluh triliun rupiah sampai dengan delapan puluh satu

- triliun rupiah pada triwulan II Juli 2015.
- Pernah mengalami penurunan rata-rata ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2
SAMPEL BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Bank	Total Asset	Tren				
		Tren 2010-2011	Tren 2011-2012	Tren 2012-2013	Tren 2013-2014	Tren 2014-2015
Bank Mayapada Internasional Tbk	40.833.543	-0,1	0,12	0,38	0,02	-0,02
Bank Mega Tbk	62.770.020	0,73	-0,52	0,66	-0,44	-1,41
Bank Bukopin Tbk	80.272.171	0,25	-0,04	-0,08	-0,42	0,22

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh

variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1	-0.009
X2	0.018
X3	-0.002
X4	0.128
X5	-0.070
X6	-0.008
X7	0.010
X8	-0.110
X9	0.013
X10	0.011
R Square = 0.889	
Sig F = 0.000	
Konstanta = 9.065	
Fhit = 48.693	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 9.065 - 0.009 X_1 + 0.018 X_2 - 0.002 X_3 + 0.128 X_4 - 0.070 X_5 - 0.008 X_6 + 0.010 X_7 - 0.110 X_8 + 0.013 X_9 + 0.011 X_{10} + e$$

Konstanta (β_0) = 9.065 Menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variable $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar 9.065).

$$\beta_1 = -0.009$$

Jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.009 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_2 = 0.018$$

Jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.018 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.018 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_3 = -0.002$$

Jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = 0.128$$

Jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.128 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.128 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = -0.070$$

Jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.070 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.070 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_6 = -0.008$$

Jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.008 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.008 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

$$\beta_7 = 0.010$$

Jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.010 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.010 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

$$\beta_8 = -0.110$$

Jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.110 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.110 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_9 = 0.013$$

Jika variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_9 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_{10} = 0.011$$

Jika variabel X_{10} mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.011 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.011 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, Berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, Berarti variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k = 10$ dan $df_2 = n - k - 1 = 66 - 10 - 1 = 55$, sehingga F_{tabel} sebesar 2.01

Kriteria pengujian hipotesis

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48.693

Kesimpulan :

$F_{hitung} = 48.693 > F_{tabel} = 2.01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.889 merupakan pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10) sedangkan 11.1 persen mengindikasikan bahwa dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.948, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang menjadi sampel penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y) karena besarnya mendekati angka satu.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan melihat besarnya t_{hitung} , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut

Uji Hipotesis

a. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas X1, X2, X3, X9 secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X1, X2, X3, X9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji Sisi Kiri

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X4, X5, X8, X10 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X4, X5, X8, X10 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

c. Uji Dua Sisi

$H_1 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X6 dan X7 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X6 dan X7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel(Y)

$\alpha = 0.05$ dengan $df = n - k - 1 = 66 - 10 - 1 = 55$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.673, sedangkan untuk $\alpha = 0.025$ dengan $df = 55$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.004

Kriteria Pengujian

a. Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan menggunakan software SPSS versi 16 for windows, maka diperoleh hasil

perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	T hitung	T table	Kesimpulan			
			H ₀	H ₁	R	r ²
X1	-0.923	1.673	Diterima	Ditolak	-0.124	0.015
X2	1.559	1.673	Diterima	Ditolak	0.206	0.042
X3	-0.161	1.673	Diterima	Ditolak	-0.022	0.001
X4	2.414	-1.673	Diterima	Ditolak	0.310	0.096
X5	-1.620	-1.673	Diterima	Ditolak	-0.213	0.045
X6	-0.479	+/- 2.004	Diterima	Ditolak	-0.064	0.004
X7	1.042	+/- 2.004	Diterima	Ditolak	0.139	0.019
X8	-16.993	-1.673	Ditolak	Diterima	-0.917	0.840
X9	2.271	1.673	Ditolak	Diterima	0.293	0.085
X10	3.011	-1.673	Diterima	Ditolak	0.376	0.141

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh variabel X₁ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar -0.923 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0.923 < t_{tabel} 1.673 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₁ sebesar 0.015 yang berarti secara parsial X₁ memberikan kontribusi sebesar 1.5 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₂ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₂ mempunyai t_{hitung} sebesar 1.559 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.559 < t_{tabel} 1.673 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₂ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₂ adalah 0.042 yang berarti secara parsial X₂ memberikan kontribusi sebesar 4.2 persen terhadap Y.

Pengaruh X₃ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₃ mempunyai t_{hitung} sebesar -0.161 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga dapat diketahui bahwa

t_{hitung} -0.161 < t_{tabel} 1.673 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₃ adalah 0.001 yang berarti secara parsial X₃ memberikan kontribusi sebesar 0.1 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₄ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₄ mempunyai t_{hitung} 2.414 dan t_{tabel} -1.673, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2.414 > t_{tabel} -1.673 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₄ adalah 0.096 yang berarti secara parsial X₄ memberikan kontribusi sebesar 9.6 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₅ mempunyai t_{hitung} sebesar -1.620 dan t_{tabel} sebesar -1.673, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1.620 > t_{tabel} -1.673 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₅ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₅ adalah 0.045 yang berarti secara parsial X₅

memberikan kontribusi sebesar 4.5 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₆ mempunyai t_{hitung} sebesar -0.479 dan t_{tabel} sebesar +/- 2.004, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2.004 < t_{hitung} -0.479 < t_{tabel} 2.004$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₆ adalah 0.004 yang berarti secara parsial X₆ memberikan kontribusi sebesar 0.4 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₇ mempunyai t_{hitung} sebesar 1.042 dan t_{tabel} sebesar +/- 2.004, sehingga dapat diketahui bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₇ adalah 0.840 yang berarti secara parsial X₇ memberikan kontribusi sebesar 84 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₈ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₈ mempunyai t_{hitung} sebesar -16.993 dan t_{tabel} sebesar -1.673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -16.993 < t_{tabel} -1.673$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X₈ secara parsial Hal ini menunjukkan bahwa X₈ secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial X₈ adalah 0.840 yang berarti secara parsial X₈ memberikan kontribusi sebesar 84 persen terhadap Y.

$t_{tabel} -2.004 < t_{hitung} 1.042 < t_{tabel} 2.004$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₇ adalah 0.019 yang berarti secara parsial X₇ memberikan kontribusi sebesar 1.9 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₉ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₉ mempunyai t_{hitung} sebesar 2.271 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.271 > t_{tabel} 1.673$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₉ secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₉ adalah 0.085 yang berarti secara parsial X₉ memberikan kontribusi sebesar 8.5 persen terhadap Y.

Pengaruh variabel X₁₀ terhadap variabel terikat Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₁₀ mempunyai t_{hitung} sebesar 3.011 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3.011 > t_{tabel} 1.673$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁₀ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₁₀ adalah 0.141 yang berarti secara parsial X₁₀ memberikan kontribusi sebesar 14.1 persen terhadap Y.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan terdapat tujuh variabel bebas yang sesuai dengan teori dan dua variabel bebas tidak sesuai dengan teori.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Negatif	Tidak sesuai
IRR	Positif & Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak sesuai

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.009. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

b. *Loan to Asset Ratio*

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.018. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR menurun, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang

dimiliki bank. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

c. *Investing Policy Ratio*

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.002. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

d. *Aktiva Produktif Bermasalah*

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif

sebesar 0.128. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

e. *Non Performing Loan*

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.070. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

f. *Posisi Devisa Netto*

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.008. Hal ini tidak searah dengan peningkatan nilai tukar yang mengalami peningkatan sebesar 0.0002

persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

g. *Interest Rate Risk*

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.010. Hal ini tidak searah dengan peningkatan tren suku bunga sebesar 0.00015 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank akan meningkat dan ROA bank seharusnya juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

h. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.110. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

i. *Fee Based Income Ratio*

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.013. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

j. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.011. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR

menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total modal. Akibatnya, modal bank yang dialokasikan untuk mengelola aset menjadi aktiva produktif lebih besar, dengan demikian akan menambah pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.03 persen.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 88.9 persen sedangkan sisanya 11.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variable penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi LDR sebesar 1.5 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi LAR sebesar 4.2 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi IPR sebesar 0.1 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya kontribusi APB sebesar 9.6 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi NPL sebesar 4.5 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi PDN sebesar 0.4 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi IRR sebesar 1.9 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 84.0 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 8.5 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah diterima.

FACR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi FACR sebesar 14.1 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Diantara kesepuluh variable bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 84.0 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sepuluh variabel yang meliputi likuiditas (LDR, LAR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas terhadap pasar (PDN, IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), solvabilitas (FACR).

Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut : :

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- a. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT Bank Bukopin Tbk untuk lebih mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
- b. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk

dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional.

- c. Kebijakan yang terkait dengan ROA, kepada bank-bank sampel penelitian terutama PT. Bukopin Tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel APYDAP yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total asset mulai dari dua puluh lima triliyunrupiah sampai dengan enam puluh lima triliyun rupiah.
- c. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fernanda. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Bukopin. *Laporan Keuangan Publikasi 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.* (<http://www.bukopin.co.id/browse/category/26/> , diakses 21 September 2015)

Bank Mega. *Laporan Keuangan Publikasi 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.*(https://www.bankmega.com/laporan_keuangan.php , diaskes 25 September 2015)

- Bank Mayapada Internasional. *Laporan Keuangan Publikasi 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.*(
<http://www.bankmayapada.com/laporan-keuangan> , diakses 30 September 2015)
- Dwi Retno Andriyani. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widia Safity. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset pada Bank Umum *Go Public*". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Haryo Utomo. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. *Publikasi Laporan Keuangan 2010, 2011, 2012, 2014, 2015.* (<http://www.ojk.go.id/publikasi> laporan keuangan, diakses 21 September 2015)
- Sisilia Septi Pratiwi. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualkitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Jakarta: Alfabeta Bandung
- Syofyan Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: "Dilengkapi Perhitungan Manual"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Yogyakarta
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada